

**DAMPAK SOSIAL KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SOMBALA
BELLA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial

Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ASNUL FAJRIN

NIM: 50300112031

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asnul Fajrin
NIM : 50300112031
Tempat/Tgl. Lahir : Ballo/05 September 1993
Jurusan : PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Takalar
Judul Skripsi : Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala
Bella Kabupaten Takalar Kecamatan Pattalassang (Studi Kasus pada

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya. Maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Samarata, 25 November 2016
Penulis

ALAUDIN
M A K A S S A R

Asnul Fajrin
50300112031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kabupaten Takalar Kecamatan Pattallassang”, yang disusun oleh Asnul Fajrin NIM: 50300112031, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Samata, 27 Januari 2017
28 Rabi’ul Akhir 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: A. Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., MPd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik, semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu menyertai dalam lindungan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW., bershalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi besar Muhammad SAW. atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat di rasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memulai hingga mengakhiri proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya. Namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini. Selama menempuh studi maupun dalam proses perampungan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor III, Prof. Dr. Hamdan Johanes, MA selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Dra. ST. Aisyah BM., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dr. Syamsuddin AB, M.Pd selaku Sekretaris, Suharyadi, S.HI selaku Staf Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.
6. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si selaku Pembimbing I Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam perampungan skripsi ini.
7. Drs. H. Baharuddin Ali, M.Ag selaku Munaqisy I dan A. Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd selaku Munaqisy II yang dengan penuh kesabaran telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, arahan, dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
8. Seluruh dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang layak dan

berguna dalam penyelesaian studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

9. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat mahasiswa PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2012, yang selama ini telah banyak memberikan motivasi, bantuan dan menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
10. Seluruh masyarakat Desa Sombala Bella selaku informan dalam penelitian skripsi ini.
11. Saudara,sahabat-sahabat dan orang terkasih yang selalu memberikan samangat,bantuan moril ataupun material dalam penyelesain skripsi ini.
12. Ibunda Asmawati Dg. Calla dan Ayahanda Kaharuddin Dg. Lurang, kedua orang tua yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dengan buaian kasih sayang kepada penulis, serta senantiasa menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga karya yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalam.

Samata,18 November 2016
Penulis

Asnul Fajrin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Pengertian Kenakalan Remaja	13
B. Pengertian Masyarakat	23
C. Pandangan Islam Tentang Kenakalan Remaja	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Waktu Penelitian	27
C. Pendekatan Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
BAB IV DAMPAK SOSIAL KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SOMBALA BELLA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR	33
A. Profil Kelurahan Sombala Bella	33
B. Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	43
C. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.....	51

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu	10
Tabel 4.1 Jarak Pusat Pemerintah di Kelurahan Sombala Bella	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Kelurahan Sombala Bella	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sombala Bella	36
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pelayanan Publik di Kelurahan Sombala Bella	37
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sombala Bella	38
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Sombala Bella	39



ABSTRAK

Nama : Asnul Fajrin

NIM : 50300112031

Judul : Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar dan Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada dilapangan, yaitu mengenai dampak sosial kenakalan remaja di kelurahan sombala bella kecamatan pattallassang kabupaten takalar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keajahteraan sosial dan sosiologi, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari informan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat dari diri remaja itu sendiri, bagi keluarga, bagi teman sebaya dan bagi lingkungan masyarakat di Desa Sombala Bella dapat dikatakan sangat berubah drastis, dan dengan adanya perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri. 2) Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah: Bagi Orang Tua disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar di depan anak, bagi masyarakat diperlukan pengawasan, perlindungan dan pembinaan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak agar perkembangan mental dan fisiknya serasi, selaras dan seimbang, bagi pemerintah diperlukan kerjasama dan upaya pemerintah untuk menekan seminimal mungkin potensi yang menyebabkan terjadinya kekerasan yang terjadi di kalangan antar pelajar melalui instansi-instansiyang terkait dengan pendidikan anak, bagi remaja sebagai generasi muda pemikir dan pembaharu harus selalu tanggap dan kritis serta memberi solusi terhadap setiap fenomena –fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita terutama masalah yang menjadi sasaran objek komersilisasi hak anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orangtua, tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekawatiran bagi para orangtua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar. Padahal bagi si remaja sendiri, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orangtua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orangtua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk si remaja.¹

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para

¹ Gunarso, Singgih D. “*Psikologi Perkembangan*” (Gramedia: Jakarta, 1988).

remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.²

Usia remaja pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh, seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Dradjat bahwa usia remaja masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.³

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.⁴

Fenomena hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan remaja telah lama menjadi kekhawatiran masyarakat diberbagai belahan dunia. Ada suatu asumsi yang masih perlu diuji keabsahannya bahwa orang tua dan para remaja berada dalam pertentangan yang lebih sering terjadi pada bangsa-bangsa moderen dibandingkan dengan kurun waktu yang lalu. Padahal para remaja memiliki persamaan

²https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=gXAsWMuvM8XNvgTTgqeoDw#q=remaja+menu+rut+who+2015

³ Zakiah Dradjat, *"Ilmu Jiwa Agama"*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1991), hal 77

⁴ Zakiah Dradjat, *"Perawatan Jiwa untuk Anak-anak"*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1973), hal. 356

dengan orang tua dalam politik, moral, selera makanan dan pakaian. Namun entah mengapa dalam hubungannya dengan orang tua, pertentangan lebih dominan mewarnai hubungan mereka.⁵

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.⁶

Paradigma kenakalan remaja lebih banyak luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya, kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh sangat simple dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan peserta didik yang kerap kali berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja, sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudara atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografi dan corat-corek tembok pagar yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian nampak jelas bahwa apabila seorang anak yang masih berada dalam fase-fase usia remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap

⁵ William J. Goode, "*The Family*", (Terjemah Laila Hanoum. Bumi Aksara, 1995). hal.160

⁶ Hasan Basri, "*Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*" (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996). hal. 3

norma hukum, norma sosial, norma susila dan norma-norma agama, maka perbuatan anak tersebut digolongkan kenakalan remaja.⁷

Kenakalan remaja sudah merupakan bagian yang besar dalam kejahatan. Kebanyakan penjahat yang sudah dewasa umumnya sudah sejak mudanya menjadi penjahat, sudah merosot kesusilaannya sejak kecil barang siapa menyelidiki sebab-sebab kenakalan remaja dapat mencari tindakan-tindakan pencegahan kenakalan remaja itu sendiri, yang kemudian akan berpengaruh baik pula terhadap pencegahan kejahatan orang dewasa.⁸

Dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, dan kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.⁹

Ketertarikan dan keingintahuan terhadap hal-hal baru akan menyebabkan remaja selalu berusaha untuk memperoleh informasi dan pengalaman baru. Dalam hal ini, apabila tidak dikendalikan dengan baik akan mengakibatkan remaja mendapatkan informasi yang tidak benar atau bahkan menyesatkan. Apalagi dalam era globalisasi sekarang ini, arus informasi mengalir dengan

⁷ Kusumah, Drs. Mulyana W. *“Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi”* (Prisma, 1985).

⁸ W.A. Bonger, *“Pengantar tentang Kriminologi”* (Terjemah. R.A. Koesnoen, Pembangunan: Jakarta, 2005), hal.139

⁹ Gunarsa Singgih D. *“Psikologi Remaja”* (BPK Gunung Mulya: Jakarta), 1988

deras tanpa terkendali oleh dimensi ruang dan waktu. Akibatnya, remaja lebih mudah mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif secara sengaja atau tidak, memperoleh informasi yang kadangkala tidak mendidik. Bahkan dapat menjerumuskannya padahal salah gaul yang memungkinkan terlibat pergaulan bebas yang berpotensi besar mendorong remaja melakukan perbuatan menyimpang yang berdalih coba-coba atau sekedar mengikuti pergaulan kelompok sebaya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi informatika yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia di seluruh dunia tanpa batas. Dari manapun datangnya interaksi antar manusia dewasa ini dan berkembangnya alat komunikasi seperti mas media, televisi, telepon, dan alat informasi lainnya, telah mendorong terjadinya pergeseran dan perubahan sosial.¹⁰

Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan "kegilaan." Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Oleh karena itu, jika para pendidikan tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan tidak pula mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak-anak serta

¹⁰ Vivien Anjadi Suwito, "*Kenakalan Remaja*" Sumber: <http://vivienanjadi.blogspot.co.id/2012/05/kenakalan-remaja.html>, (Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 09.00 AM).

upaya penanggulangannya, maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.¹¹

Dari sudut ilmu pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbentuk dari suatu keadaan dan lingkungan sekitar remaja puber yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah laku yang negatif pula. Sebaliknya keadaan lingkungan sekitar yang bersifat positif akan mengandung nilai-nilai konstruktif yang akan memberikan pengaruh positif pula. Oleh karena situasi perkembangan jiwa remaja yang labil demikian itu, maka cenderung untuk melakukan penyimpangan yang dirasakan sebagai suatu proses terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang akomodatif terhadap angan-angan dan gejolak jiwanya.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak dalam Islam*" (Rosdakarya: Bandung, 1992), hal. 113

¹² M.Arifin, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*" (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), hal. 78

3. Bagaimana mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini hanya fokus pada Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan peneliti ini, yaitu Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Kenakalan

Kenakalan adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama maupun hukum pidana. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

b. Remaja

Remaja adalah mereka yang berada pada masa transisi berusia 13-18 tahun.

Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

1. Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang peneliti merasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya Ria Komalasari, 2014. Identifikasi Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor internal seperti konflik diri dengan persentase (65.00%) dan kontrol diri yang lemah dengan persentase (64.67%) sedangkan dari faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor eksternal seperti faktor keluarga dengan persentase (70.83%) faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor lingkungan sekolah dengan persentase (73.33%) dan faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan teman sebaya

dengan persentase (76.00%). Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru pembimbing untuk berupaya membantu mengentaskan siswa yang mengalami kenakalan remaja disekolah. Sehingga siswa dapat membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.

2. Isria Afifah, 2009. Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan deskriptif dengan metode berpikir induktif. Untuk data yang bersifat angka menggunakan data statistik penyajian tabel distribusi. Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis kenakalan yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dikelompokkan menjadi 4 yaitu melawan status, kenakalan yang menimbulkan korban materi pada oranglain, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada oranglain, dan kenakalan sosial. (2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan beberapa langkah yang disesuaikan dengan berat dan ringannya tindak kenakalan yang dilakukan. Adapun langkah-langkahnya yaitu usaha preventif; upaya pencegahan terhadap timbulnya kenakalan siswa yaitu usaha represif, usaha penanggulangan kenakalan dengan menindak kenakalan yang telah terjadi, usaha kuratif;

tindakan rehabilitasi yang dilakukan setelah tindakan-tindakan pencegahan dilaksanakan.

Dari uraian di atas maka yang menjadi fokus penulisan adalah Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Relepan Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1.	Ria Komalasari	Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.	Subjek penelitian adalah menjelaskan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor internal seperti konflik diri dengan persentase (65.00%) dan kontrol diri yang lemah dengan persentase (64.67%) sedangkan dari faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor eksternal seperti faktor keluarga dengan persentase (70.83%) faktor penyebab kenakalan remaja dari faktor lingkungan sekolah dengan persentase (73.33%) dan faktor penyebab kenakalan remaja dari lingkungan teman	Subjek Penelitian adalah dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

			sebaya dengan persentase (76.00%).	
2.	Isria Afifah		<p>Subjek penelitian adalah menunjukkan (1) jenis kenalakan yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dikelompokkan menjadi 4 yaitu melawan status, kenalakan yang menimbulkan korban materi pada oranglain, kenalakan yang menimbulkan korban fisik pada oranglain, dan kenalakan sosial. (2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenalakan siswa yaitu dengan beberapa langkah yang disesuaikan dengan berat dan ringannya tindak kenalakan yang dilakukan.</p>	<p>Subjek Penelitian adalah faktor yang menyebabkan kenakalan remaja terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar</p>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian kenakalan remaja secara umum bukan hanya di sekolah saja melainkan di lingkungan masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan pengembangan keterampilan.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi kita dalam penanggulangan kenakalan remaja, khususnya di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Kenakalan

Istilah kenakalan dipahami secara beragam oleh para pakar, diantaranya adalah menurut etiologi, kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan oranglain.¹

Adapun menurut M. Gold dan J. Petronia memberikan definisi yang dikutip oleh Sarlito Wirawan, kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri. Bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum, ia bisa dikenahi hukum.²

Sedangkan Kartino Kartono memahami kenakalan sebagai perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (*patologis*) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.³

Menurut Simanjuntak kenakalan remaja adalah perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perkosaan terhadap norma hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh para Juvenile Delinquents.

Mussen dkk (1994), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang

¹ Hasan Basri, "*Remaja Berkualitas*" hal. 13

² Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*"(Raja Grafindo Perkasa: Jakarta, 1994), hal. 205.

³ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*"(Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), hal. 6

berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang remaja maka akan mendapat sanksi hukum.

Hurloch (1973) juga menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara.

Sama halnya dengan Conger (1976) & Dusek (1977) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai satuan kenakalan yang dilakukan oleh seseorang individu yang berumur dari bawah umur 16-18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman.

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun.

Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek.

Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja dan adolesens.

a. Bentuk-Bentuk Kenakalan

Kenakalan tergolong pelanggaran dan kejahatan telah diatur dalam ketentuan hukum diserahkan kepada alat-alat negara sebagai penegak hukum. Sedangkan kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma susila biasanya cukup diselesaikan dalam kekeluargaan atau sekolah atau lingkungan masyarakat setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.⁴

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan yaitu.⁵

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain seperti perkelahian dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti kerusakan, pemeran, pencurian, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain seperti merokok.
4. Kenakalan yang melawan status misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua, dan lain-lain.

b. Sebab-Sebab Kenakalan

Kenakalan pada dasarnya disebabkan oleh adanya dua faktor yaitu faktor internal didalam remaja dan faktor eksternal dari luar dirinya.⁶

⁴ Y. Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Remaja*"(Gunung Mulia: Jakarta, 1979), hal. 32-33

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*" hal. 209-210

⁶ Y. Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Remaja*"(Gunung Mulia: Jakarta, 1979), hal. 35

Faktor internal berupa keadaan fisik, usia, perasaan, kedudukan dalam keluarga maupun adanya konflik batin dan ketegangan emosional dalam dirinya. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan itu sendiri misalnya karena pengaruh lingkungan sekitarnya dan faktor keluarga. Faktor eksternal meliputi ketidakharmonisan keluarga, faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, pengaruh media massa, dan lain-lain.

Menurut Zakiah Daradjat, hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah :

Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik ,Suasana yang kurang harmonis.

Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil ,banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral ,kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.⁷

c. Ciri-Ciri Remaja

Menurut pendapat beberapa para ahli, secara teoritis dan empiris dari segi psikologi bahwa rentangan usia remaja juga mempengaruhi timbulnya tindak kenakalan yang dibagi menjadi dua yaitu usia remaja awal dan usian remaja akhir,

⁷ Zakariah Daradjat, “*Membina*” hal. 89

yang keduanya mempunyai ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri remaja tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ciri-Ciri Remaja Awal Usia 10-15 Tahun

Pertumbuhan fisik yang sangat cepat ,Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah sendiri bagi remaja ,Ketidakstabilan perasaan dan emosi ,hal kecerdasan dan kemampuan mental. Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal mulai sempurna. Penentangan pendapat sering terjadi dengan orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya, jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan yang rasional. Tetapi dengan alasan yang masuk akal mereka juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa ,Status remaja awal masih sulit ditentukan ,dan masa remaja awal adalah masa yang kritis.

2. Ciri-Ciri Remaja Akhir Usia 15-20 Tahun

Rentangan usia, remaja akhir terjadi penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang telah dimulai pada sejak masa sebelumnya ke arah kesempurnaan dan kematangan. Adapun ciri-ciri remaja akhir sebagai berikut. Stabilitas mulai timbul dan meningkat ,citra diri dan pandangan yang lebih realistis ,menghadapi masalahnya secara lebih matang ,dan perasaan menjadi lebih tenang.

d. Jenis dan Macam Kenakalan Remaja

a) Jenis-jenis Kenakalan Remaja

1. *The wish for new experience*, yaitu dorongan untuk mencari keajaiban dan dorongan untuk mengetahui suatu hal yang sebenarnya.
2. *The wish for response*, yaitu dorongan untuk mendapat jawaban atau balasan yang seksama, ingin mendapatkan perhatian, ingin mencari teman dalam pergaulan dan sebagainya.
3. *The wish for security*, yaitu dorongan untuk mencari rasa aman. Adapun dasar dorongan ini ialah adanya rasa takut, ia ingin berbuat sesuatu untuk menghindari sesuatu yang ditakuti.
4. *The wish for recognition*, yaitu dorongan untuk ikut ambil bagian, untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
5. *The wish to aid and serve*, yaitu dorongan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, ingin berjasa terhadap sesama warga masyarakat.

b) Macam-macam kenakalan remaja

1) Mencoret coret dinding sekolah

Mencoret coret secara ilegal adalah perbuatan yang tidak baik, karena dapat membuat kotor sekitar lingkungan. Tetapi jika kita melakukannya dengan baik, coretan coretan itu dapat menjadi karya seni yang baik, dan juga dapat menghasilkan mata pencaharian yang baik.

2) Mencuri

Mencuri juga dapat merusak nama baik kita, karena jika kita ketahuan mencuri, kita akan merasa sangat malu, dan kita juga akan di jauhi oleh orang-orang yang dekat dengan kita, karena orang itu sudah tidak percaya lagi dengan kita.

3) Bolos

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi mengatakan kebiasaan anak menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. “Kalau diperhatikan, anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah,” ungkap Kak Seto, beberapa waktu lalu di Jakarta. Lebih lanjut Kak Seto mengatakan, para akedimisi seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian anak akan fokus pada kegiatan positif di sekolah. Dia menunjuk, sekolah negeri dan perangkatnya yang masih kurang maksimal dalam mengajar kreatif. Bahkan Kak Seto menegaskan, belajar bukanlah kewajiban melainkan hak anak. “Banyak guru yang tidak melihat proses kreativitas anak. Padahal tipe kecerdasan dan gaya belajar anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, tapi semuanya disama ratakan. Ini yang membuat anak tidak betah ada di ruang kelas,” paparnya.

4) Merusak fasilitas sekolah

Merusak fasilitas sekolah akan merugikan diri sendiri dan orang lain, karena kita tidak bisa memakai atau menggunakan fasilitas tersebut.

5) Perbuatan kekerasan

Anak-anak remaja melakukan perbuatan kekerasan seperti penganiayaan dan pembunuhan pada hakikatnya perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai yang

terpuji (mahmudah). Kejahatan dan pembunuhan, penganiayaan didalam ajaran Islam dipandang sebagai perbuatan tercela. Dalam delikueni anak-anak, kejahatan kekerasan baik pembunuhan atau penganiayaan lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan perkeltahan. Ditinjau dari segi etika Islam, kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh anak dilinkwen pada hakikatnya dapat menghilangkan nilai kasih sayang (ar rahmah, disamping sifat-sifat lain).

6) Anak-anak durhaka

Sebagian anak remaja menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai cermin nyata anak sholeh dan sebagian lainnya melanggar nilai-nilai luhurnya sebagai cirri utama anak durhaka, sebagai anak delikweni yang suka melakukan kejahatan.

7) Khamar

Khamar termasuk salah satu minuman yang tercelah menurut agama Islam untuk diminum oleh pemeluknya ialah khamar. Penilaian cela tersebut didasarkan kepada bahaya buruk yang akan diakibatkan bagi kehidupan fisik dan mental. Ajaran Islam menilai minuman khamar sebagai perbuatan keji, sejajar dengan perbuatan judi dan kurban-kurban untuk berhala.

8) Narkotika dan Obat-obatan sejenis Narkotika

Penyalahan narkotika oleh kaum remaja berakibat sosial yang negative dan desktruktif secara menyolok. Pada khaliqnya pecandu yang sedang ketagihan disamping pribadinya tersiksa, maka upaya untuk mendapatkan uang guna membeli zat-zat jenis narkotika agar ketagihannya terpenuhi akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak wajar, seperti pencurian, perampokan, merampas barang milik orang lain dengan paksaan.

9) Mencontek waktu ulangan,

mengapa dikatakan kenakalan remaja?karena, mencontek itu sudah mencuri jawaban orang lain dan itu adalah korupsi kecil.

10) Pacaran

dikatakan kenakalan remaja karena, pacaran sudah melanggar aturan sekolah.

11) Mengucapkan perkataan kotor

sangat jelas kenakalan remaja sudah sangat menyimpang dari norma-norma kehidupan dan tatakrma dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila dorongan-dorongan tersebut tidak terpenuhi, dan karenanya menimbulkan perasaan tertekan, perasaan itu dapat mengakibatkan timbulnya tindakan-tindakan kenakalan atau perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak diterima masyarakat. Jika dirumuskan secara sederhana, kenakalan adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan-tindakan yang bersifat asosial, dalam hal terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial-agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.

Bentuk kenakalan dalam perumusan tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kenakalan yang tergolong pelanggaran atau kejahatan yang telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) atau undang-undang lainnya.
2. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma sosial dan norma-norma lainnya, tetapi yang belum/ tidak diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya, atau

tingkah laku/ perbuatan anak-anak yang cukup menyulitkan atau cukup tidak dimengerti orangtua maupun masyarakat pada umumnya.

Semua permasalahan tersebut dapat menimbulkan berbagai jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja, diantaranya adalah sebagai berikut.

Narkoba ,Penyakit HIV/AIDS ,Hamil di luar nikah ,mencuri ,clubing ,perkataan buruk dan jorok ,tawuran ,perkelahian ,merokok ,membolos Sekolah ,peniruan Budaya Barat, dan lain-lain.⁸

f. Upaya Mengatasi Kenakalan

Menurut Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut.⁹

1. Tindakan preventif, yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
2. Tindakan represif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah/hebat.
3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

⁸ Adoy, “*Definisi, Jenis-jenis, dan Permasalahan Kenakalan Remaja*” Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <http://html.xxdrn.blogspot.co.id/2012/11/macam-danjenis-kenakalan-remaja.html>

⁹ Y. Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Remaja*” Gunung Mulia: Jakarta, 1979, hal. 161

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan ada masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. Masyarakat tidak begitu saja muncul seperti sekarang ini, tetapi adanya perkembangan yang dimulai dari masa lampau sampai saat sekarang ini dan terdapat masyarakat yang mewakili masa tersebut.

Masyarakat ini kemudian berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga kemajuan yang dimiliki masyarakat sejalan dengan perubahan yang terjadi secara global, tetapi ada pula masyarakat yang berkembang tidak seperti mengikuti perubahan zaman melainkan berubah sesuai dengan konsep mereka tentang perubahan itu sendiri.

Kata Modern berasal dari bahasa latin yaitu *modo*, yang berarti “cara”, dan *ernus*, yang berarti “masa kini”. Soerjono Soekanto mengansumsikan secara garis besar ciri-ciri masyarakat modern antara lain sebagai berikut.

Bersikap terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan penemuan-penemuan baru ,sikap menerima perubahan setelah menilai kekurangan yang dihadapinya ,peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya ,berorientasi ke masa kini dan masa yang akan datang ,menggunakan perencanaan dalam segala tindakannya

,yakini akan manfaat iptek.menghormati hak, kewajiban dan kehormatan pihak lain (HAM) ,tidak mudah menyerah atau pasrah terhadap nasib (selalu berusaha untuk memecahkan masalah).¹⁰

C. Pandangan Islam Tentang Kenakalan

Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk (ciptaan) Tuhan, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, manusia yang mempunyai aspek jasmani Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja.

Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, telah memberi petunjuk tentang hal-hal yang diharuskan sebagai perbuatan terpuji dan hal-hal yang harus ditinggalkan sebagai perbuatan tercela. Diantara perbuatan terpuji seperti tolong-menolong dalam kebaikan, menjaga kesucian diri termasuk kehormatan, menepati janji, adil, shidiq, bersifat ramah dan pemaaf. Diantara perbuatan tercela seperti judi, zina, mencuri, merampok, menganiaya, membunuh dan perbuatan-perbuatan yang lain yang merugikan orang seperti merusak lingkungan (tumbuh-tumbuhan, hewan dan

¹⁰ Soerjono Soekanto, "*Pengertian Ciri-ciri Masyarakat Modern*" Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-ciri-ciri-masyarakat-modern.html>.

bangunan).¹¹ Hal-hal yang terpuji tentunya sangat disukai oleh Allah, hal ini telah diterangkan dalam

QS. Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَلَا تُلقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ^{*}

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”¹²

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kaum Mukminin agar menginfakkan harta mereka di jalan jihad untuk dengan menyiapkan perbekalan, memudahkan perjalanan satuan-satuan perang khusus dan para pejuang serta melarang mereka untuk meninggalkan infak di jalan Allah -yang tidak lain adalah jihad- sebab bilamana mereka meninggalkan infak dan jihad, maka itu sama dengan orang yang menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Hal ini dikarenakan, bila musuh yang selalu mengintai melihat mereka tidak lagi berjihad, maka mereka akan menyerang dan memerangi mereka bahkan bisa mengalahkan mereka sehingga karenanya mereka akan binasa.

Di samping itu, Allah juga memerintahkan mereka agar berlaku baik dalam seluruh perbuatan-perbuatan mereka. Berlaku baik dalam perbuatan artinya menekuninya, memperbagusnya dan membersihkannya dari segala ketimpangan dan kerusakan. Allah juga berjanji kepada mereka bahwa jika mereka berlaku baik dalam perbuatan-perbuatan mereka tersebut, maka Dia akan menolong membantu dan menolong mereka.

¹¹ Drs. Sudarsono, S.H. “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*”. Rineka Cipta: Jakarta, 1999

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 43

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), hal. 3.

² Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana). hal. 68.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, maka penulis memutuskan untuk mengambil salah satu lokasi penelitian di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada 07 Oktober sampai 07 November 2016.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data.

1. *Data Primer*

Data primer yaitu data yang diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan dengan cara mengumpulkan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara langsung di masyarakat. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah para remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar (Klien).

2. *Data Sekunder*

Data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer

E. *Metode Pengumpulan Data*

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. *Library Research*

Library Research yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya, misalnya buku-buku yang membahas tentang kenakalan, remaja, masyarakat. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. *Field Research*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek peneliti dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencacatan.³ Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Definisi diatas, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

³ Kartono, “*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*”, Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>

- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.⁴ Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui dampak sosial kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁵ Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari

⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif Bandung: Alfabeta, hal. 138.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 68.

beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.⁶ Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Redaksi Data (Data Reduction)

Redaksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang

⁶ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; RAKE SARASIN), h. 183.

terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁷

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kelurahan Sombala Bella

a. Keadaan Alam dan Geografis

1) Letak Wilayah

Kelurahan Sombala Bella merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar terdiri dari 5 Lingkungan yaitu Lingkungan Ballo I, Lingkungan Ballo II, Lingkungan Tala, Lingkungan Tala Sompu, Lingkungan Sompu.

2) Batas Wilayah

Kelurahan Sombala Bella mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Salaka
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalabbirang
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalabbirang
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa¹

3) Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintahan)

Tabel 4.1
Jarak Pusat Pemerintahan di Kelurahan Sombala Bella

No	Pusat Pemerintahan	Jarak (Km)
1	Jarak dari Pemerintahan Kecamatan	1 Km
2	Jarak dari Kabupaten	0 Km
3	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	40 Km

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

¹ Profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella Tahun 2013, h. 2.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jarak kelurahan dengan pemerintahan pusat, seperti dengan kantor kecamatan hanya 1 Km, dengan kabupaten 0 Km dan dengan Kota Provinsi berjarak 40 Km. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari pemerintahan kelurahan dengan pusat pemerintah kecamatan sangat dekat, sehingga memudahkan bagi masyarakat sekitar jika ingin mengurus administrasi kependudukan.

4) Letak Geografis

Secara geografis Kelurahan Sombala Bella berada di daerah dataran tinggi. Sepanjang tahun daerah ini beriklim sub tropis yang mengenal 2 musim, yaitu musim penghujan pada periode September sampai Februari, dan musim kemarau Februari sampai September. Luas wilayah Kelurahan Sombala Bella yaitu 861.662 ha/m² terdiri dari pemukiman, persawahan, kuburan, pekarangan. Secara umum kondisi tanah di Kelurahan Sombala Bella memiliki tekstur tanah gembur dan subur, sehingga

berbagai jenis tanaman tumbuh baik seperti tanaman padi, jangung dan sayuran dan tanaman jangka panjang

b. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk, karena penduduk menjadi pengelola dari potensi masing-masing wilayah. Kelurahan Sombala Bella merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pattallassang dengan jumlah penduduk 5.896 jiwa atau 1.500 KK, penduduk laki-laki sebanyak 2.782 jiwa dan sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.114 jiwa.²

² Profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella Tahun 2013, h. 17.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Kelurahan Sombala Bella

No.	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	186 orang	215 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK / play grup	48 orang	63 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	39 orang	85 orang
4	Usia 18-56 tahun tidak lanjut sekolah	92 Orang	109 orang
5	Tamat SD / Sederajat	401 orang	391 orang
6	Tamat SMP/ Sederajat	150 orang	157 orang
7	Tamat SMA/ Sederajat	407 orang	452 orang
8	Tamat D-1/ Sederajat	28 orang	27 orang
9	Tamat D-2/ Sederajat	19 orang	21 orang
10	Tamat D-3/ Sederajat	10 orang	27 orang
11	Tamat S-1/ Sederajat	77 orang	81 orang
12	Tamat S-2/ Sederajat	19 orang	21 orang
13	Tamat S-3/ Sederajat	1 orang	-
14	Tamat SLB	1 orang	-
15	Tidak dapat Menulis dan Membaca	1 orang	1 orang
Jumlah		1.478 orang	1.650 orang
Jumlah Total		3.128 orang	

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan mulai belum masuk TK hingga sampai tamat perguruan tinggi, banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.³

³Profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella Tahun 2013, h. 18.

c. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kelurahan Sombala Bella menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sombala Bella

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	100 orang	75 orang
Buruh tani	30 orang	6 orang
Pegawai Negeri Sipil	161 orang	70 orang
Pedagang keliling	7 orang	-
Peternak	6 orang	-
Montir	12 orang	-
Pengusaha kecil dan menengah	31 orang	5 orang
Arsitekur	1 orang	-
Karyawan perusahaan swasta	16 orang	5 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang	-
Guru swasta	3 orang	-
Tukang kayu	9 orang	-
Tukang batu	15 orang	-
Wiraswasta	149 orang	-
Jumlah	703 orang	

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa di Kelurahan Sombala Bella jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu berjumlah 716 orang.⁴

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebuah wilayah merupakan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan public. Sarana adalah segala jenis perlengkapan, peralatan dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses.

1. Sarana

a) Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum adalah sarana penunjang untuk membantu masyarakat dalam melayani kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan kemaslahatan orang banyak.

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Pelayanan Publik di Kelurahan Sombala Bella

No.	Sarana Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Jumlah
1	Koprasi Unit Desa	1
2	Kantor Kelurahan Sombala Bella	1
Jumlah		2

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa di Kelurahan Sombala Bella terhadap fasilitas pemerintahan berupa Koprasi Unit Desa dan Kantor Kelurahan Sombala Bella.

⁴Profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella Tahun 2013, h. 19.

b) Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan jika sudah memenuhi kriteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu sumber yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.

Tabel 4.5
Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sombala Bella

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah PAUD	1
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3.	Sekolah Dasar	5
4.	SMP/ Sederajat	2
5.	SMA/ Sederajat	2
Jumlah		11

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa di Kelurahan Sombala Bella terdapat gedung sekolah yang terdiri dari PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), 5 Sekolah Dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Sekolah Menengah atas (SMA).

c) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarah yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut kesehatan, kebersihan lingkungan hidup, serta perilaku hidup sehat dan bersih. Di Kelurahan Sombala Bella ketersediaan sarana kesehatan cukup memadai karena tidak jauh dari Rumah Sakit Umum Kabupaten Takalar, yang merupakan sarana kesehatan terbesar di Kabupaten Takalar yang

merupakan sarana utama masyarakat untuk memeriksakan kesehatan. Terletak tidak jauh dari kantor lurah yang dilintasi jalan poros, sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat yang ingin berobat dan memeriksakan kesehatan.

Tabel 4.6
Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Sombala Bella

NO	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Posyandu	1
Jumlah		2

Sumber data: Buku profil Desa dan Kelurahan Sombala Bella tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bagi setiap masyarakat di Kelurahan Sombala Bella terdapat 2 sarana kesehatan yang terdiri dari 1 puskesmas, 1 posyandu dan tidak jauh dari RSUD Kabupaten Takalar.

d) Sarana Peribadatan

Di Kelurahan Sombala Bella terdapat 6 Mesjid 2 Musholla.

e) Sarana Olahraga

Adanya sarana olahraga merupakan fasilitas menunjang bagi setiap masyarakat yang memiliki minat dibidang olahraga seperti lapangan futsal, sepak bola mini, takraw dan tenis meja.

2. Prasarana

Prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem dimana kondisi dan kinerjanya akan berpengaruh pada kelancaran aktifitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasaranan. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya.

a) Sistem Transportasi

Sistem transportasi merupakan suatu sistem yang sangat penting bagi masyarakat untuk membantu melancarkan aktivitasnya di luar rumah. Sistem transportasi yang ada di Kelurahan Sombala Bella sudah tergolong efektif dan efisien yaitu terdiri dari kendaraan pribadi berupa mobil, motor serta ojek dan angkutan umum.

b) Kondisi jalan di Kelurahan Sombala Bella tergolong sangat baik karena hampir semua sudah diaspal. Terutama jalan poros yang menghubungkan Kota Takalar dan Kota Gowa serta ke Kota Makassar

c) Jaringan Komunikasi

Adanya tower telkom alat komunikasi inilah yang banyak digunakan masyarakat karena alat komunikasi ini memiliki jaringan dan akses yang cepat sehingga memudahkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

d) Jaringan Air Bersih

Kelurahan Sombala Bella secara umum masyarakat memperoleh dari mata air selain itu saat ini mulai dilakukan pemasangan pipa PDAM di beberapa rumah warga yang dilakukan secara bertahap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kekurangan air saat musim kemarau.

e) Jaringan Listrik

Bentuk penyediaan energi listrik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana energi dan penerangan, di Kelurahan Sombala Bella semua warga sudah menerima pelayanan dan pengembangan listrik.

f) Sarana Kebersihan

Di Kelurahan Sombala Bella pengelolaan sampah dilakukan oleh Dinas Kebersihan, setiap minggunya truk sampah datang untuk mengambil sampah di depan rumah warga dan biasanya juga dibakar.

e. Lembaga dan Kelembagaan Kelurahan

1. Visi dan Misi Kelurahan Sombala Bella

Visi:

Terwujudnya pelayanan prima dan tata pemerintahan yang profesional dan responsif

Misi:

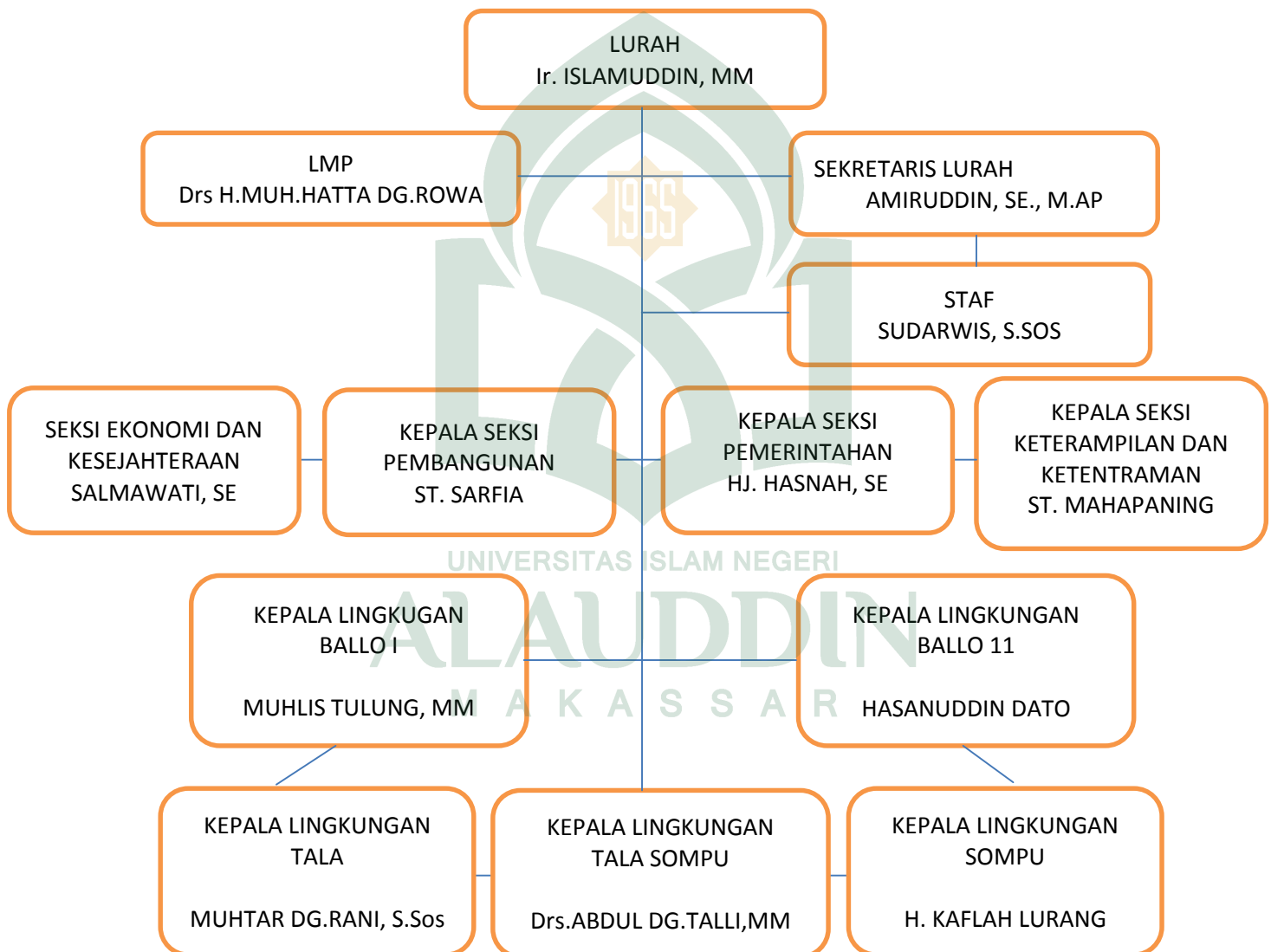
- a) Meningkatkan profesionalisme dalam melayani masyarakat
- b) Membangun komitmen dan konsisten seluruh komponen aparatur pemerintah terhadap peningkatan pelayanan terhadap masyarakat
- c) Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan yang memadai
- d) Mewujudkan pelayanan publik yang prima, cepat, tepat, efisien

2. Motto Kelurahan Sombala Bella

CERMAT: Cepat, Efisien, Ramah, Mudah, Aktif, Terjangkau

3. Pemerintah Kelurahan

Kelurahan Sombala Bella memiliki fungsi yang sangat penting terhadap kepentingan pelayanan masyarakat. Terutama hubungan dengan pemerintahan pada level di atas. Struktur Organisasi Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat sebagai berikut:



B. Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri. Adapun kenakalan remaja di Kelurahan Sombala Bella dapat dilihat menjadi empat kategori, yaitu membolos, adanya komunitas anak punk, merokok, dan adanya penyalahgunaan narkoba.

1. Bolos

Menurut Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, kebiasaan anak menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. Diperhatikan, anak-anak akan berteriak bahagia ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah, para akedimisi seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian anak akan fokus pada kegiatan positif di sekolah. Dia menunjuk, sekolah negeri dan perangkat yang masih kurang maksimal dalam mengajar kreatif. Bahkan menegaskan, belajar bukanlah kewajiban melainkan hak anak. Banyak guru yang tidak melihat proses kreativitas anak. Padahal tipe kecerdasan dan gaya belajar anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, tapi semuanya disama ratakan. Ini yang membuat anak tidak betah ada di ruang kelas.. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa SMA negeri 3 Takalar bahwa:

“Awal mula saya bolos, pada kelas I SMA. Pada saat itu saya belum banyak tahu tentang kenakalan tersebut. Pertama, saya hanya diajak oleh teman saya untuk tidak masuk jam pelajaran dan saya ikut-ikut saja, setelah biasa seperti itu, saya melakukannya tanpa ajakan dari teman, melainkan dari diri sendiri. Dan saya melakukannya karena ada faktor-faktor dalam kelas yang saya tidak sukai, seperti mata pelajaran yang saya tidak sukai, contohnya matematika,

fisika, kimia dan semua pelajaran yang berhitung , ataua berhubungan dengan angka. Kedua, karena faktor guru, saya biasanya bolos karena saya tidak suka dengan sikap guru yang galak, yang ketiga, kerena faktor mengantuk dikelas, saya bolos keluar kelas mencari suasana baru untuk menghilangkan rasa ngantuk tersebut”.⁵

2. Komunitas Anak Punk

Punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama) terutama terhadap tindakan yang menindas. Para punker mewujudkan rasa itu kedalam musik dan pakaian. Dengan musik dan busana mereka mengekspresikan perlawanan terhadap penindasan, itu diwujudkan dalam lirik-lirik yang terdapat pada lagu-lagu mereka, juga busana mereka kenakan.

3. Merokok

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Rokok merupakan benda yang sudah tak asing lagi bagi masyarakat. Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat tetapi kebiasaan merokok sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Sementara, alasan utama merokok adalah cara untuk bisa diterima secara sosial, melihat orang tuanya merokok, menghilangkan rasa jenuh, ketagihan dan untuk menghilangkan stress. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ilham bahwa:

“Awal mula saya merokok, karena rasa penasaran dengan rokok dan sering melihat orang tua, teman saya yang kebanyakan perokok, setelah saya mencobanya, saya tidak merasa ketergantungan tetapi setelah saya sering ngumpul dengan teman, saya bosan dengan situasi dan akhirnya mengambil rokok teman kemudian mengisapnya karena saya tidak tahu apa yang akan

⁵ Maulana (16 Tahun) Siswa SMA Negeri 3 Takalar, Ballo 10 Oktober 2016

kuperbuat dengan keadaan sekarang yang tidak ada aktifitas lain yang saya lakukan. Beberapa minggu kemudia, itu menjadi kebiasaan, bahkan setelah saya selesai makan jika tidak merokok itu rasanya lain. Pertama saya hanya menghabiskan 1-2 batang perhari tapi sekarang, biasanya 1 bungkus perhari bahkan biasa lebih dari itu jika perlu.⁶

4. Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya

Penyalahan narkotika oleh kaum remaja berakibat sosial yang negatife dan desktruktif secara menyolok. Pada khaliqnya pecandu yang sedang ketagihan disamping pribadinya tersiksa, maka upaya untuk mendapatkan uang guna membeli zat-zat jenis narkotika agar ketagihannya terpenuhi akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak wajar, seperti pencurian, perampokan, merampas barang milik orang lain dengan paksaan. Seperti yang diungkapkan Bondank :

“Awalnya saya mengenal obat terlarang saat teman membawa obat tersebut, dan melihatnya meminumnya kemudian setelah teman saya yang meminumnya, saya penasaran gimana rasa atau efek dari obat tersebut. Jadi setelah saya biasa melihat teman saya meminum obat itu karena penasaran maka saya langsung menanyakan gimana rasa dan efek obat itu kemudian teman saya berkata susah diungkapkan dengan kata-kata. Karena penasaran teman saya memberikan obat itu dan mengatakan cobalah sendiri gimana rasanya dan ternyata betul efek yang dirsakan setelah meminum obat itu tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena perasaan yang merasakannya.⁷

Adapun beberapa gejala yang dapat memperlihatkan hal-hal yang mengarah pada kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temanya baik di lingkungan masyarakat maupun di tempat-tempat bermain sehingga anak tersebut selalu menyendiri. Perilaku demikian, dapat menyebabkan kegoncangan emosi

⁶ Ilham (18 Tahun) Remaja Sombala Bella, Ballo 11 Oktober 2016

⁷ Bondank (21 Tahun) Remaja Sombala Bella, Ballo 12 Oktober 2016

sehingga dapat mengarahkan pada tindakan-tindakan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku.

- b) Anak-anak yang suka atau biasa menghindarkan diri dari tanggung jawab di rumah atau disekolah.
- c) Anak-anak yang sering mengeluh, dalam arti bahwa mereka mengalami masalah dan tidak sanggup mencari jalan pemecahannya. Kondisi ini akan menyebabkan anak mencari jalan kearah yang sering bersifat negative, misalnya minum-minuman keras, dan menggunakan narkotika untuk menghilangkan masalah yang dihadapi. Akibatnya, kondisi hidupnya makin hancur.
- d) Anak-anak yang mengalami fobia dan gelisah dalam bentuk melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal.
- e) Anak-anak yang suka dusta dan bohong. Dusta dengan penyimpangan perilaku ini cenderung mempunyai kaitan yang erat. Suatu kecenderungan umum apabila anak itu mempunyai mental suka dusta atau pembohong, dia akan suka atau sering melakukan tindakan yang menyimpang.⁸ Hal ini sebagaimana yang dikatakan Fauzan bahwa:

Ada teman saya yang setiap di sekolah maupun diluar sekolah, kemana-mana selalu sama-sama kini berubah dan berlahan saya jauhi karena dia sering mengajak saya bolos, berbohong bahkan merokok jadi dari pada saya lama-lama seperti dia bahkan lebih dari itu saya berfikir untuk tidak terlalu sering dengannya.⁹

⁸ <http://grupsyariah.blogspot.com/2012/06/faktor-faktor-penyebab-terjadinya-kenakalan.html>

⁹ Fauzan (15 Tahun) siswa SMA 1 Takalar, Ballo 13 Oktober 2016

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Di samping itu di dalamnya terdapat pola kebudayaan dan salah satu unsur pokok masyarakat, yakni solidaritas sosial, di dalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial diantara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbale balik tersebut.

Dengan kenyataannya sering terjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami gangguan yang disebabkan karena terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat antara lain:

- a) Mengancam hak milik orang lain misalnya; pencurian, pengedaran, penipuan, dan lain-lain .
- b) Mengancam hak-hak hidup seperti pembunuhan dan penganiyaan
- c) Mengancam kehormatan orang lain yakni perzinahan

Dari beberapa kenalakalan remaja yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa dampak sosial yang dialami oleh remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, yaitu dampak bagi diri remaja itu sendiri, bagi keluarga, teman sebayanya, dan lingkungan masyarakat.

1. Bagi Diri Remaja Itu Sendiri

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

2. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan didalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, Sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana kesemuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

3. Bagi Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berperan penting, dikarenakan pada masa remaja awal itu teman sebaya lah menurut mereka hanya dapat mengerti mereka. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa bila dirinya memakai apa saja model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila kamu mencoba melanggar seperti mencoba merokok, minum alkohol, atau obat-obatan maka akibatnya temanmu akan berlahan-lahan akan menjauhimu karena merasa tidak nyaman lagi ketika bersamamu dan takut ikut-ikutan melakukan hal nakal itu.

4. Bagi Lingkungan Masyarakat

Seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses sanksi hukum (keluar dari penjara), sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan “eks narapidana” yang diberikan oleh masyarakat sulit terhapuskan sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena merasa tertolak dan terasingkan.

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan

pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek Dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Shadikin bahwa:

“Orang-orang muda sebenarnya banyak yang berprestasi, rajin ibadah, sopan dll lihat aja mereka yang , juga entrepreneur muda kita (yang notabene juga masih remaja) juga banyak. Tapi emang yang "nakal" juga ada. Kalau melihat kenakalannya, emang lebih parah dibanding jaman saya. Saat ini banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak mereka, kalau ada apa-apa nyalahinnya sekolah dan lingkungan, paling sering nyalahinnya film kartun dan video games. Padahal sewaktu mereka nonton dan bermain orang tua cuek dan tidak memberi pengarahan, ya mereka ikut-ikutan bukan salah film dan permainannya, salah orang tua tidak memberi perhatian. Saya ingat waktu dulu pertama nonton WWF, saya masih SD, ayah saya duduk disamping saya, dia bimbing saya, bilangin kalau itu adalah sirkus, semuanya bohongan, dan tidak boleh ditiru kalau saya tidak latihan seperti mereka. Jaman sekarang? Dicuekin, setelah anaknya mukulin anak tetangga ya gampang aja salahin TV, bukan salah anak saya apalagi salah saya sebagai orang tua! Jadi menurut saya kenakalan anak-anak jaman sekarang itu karena orang tua yang kurang perhatian.¹⁰

Adapun dampak kenakalan remaja lainnya, yaitu:

Kenakalan dalam keluarga: Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

¹⁰ Shadikin (55 Tahun) Tokoh Masyarakat Sombala Bella, Ballo 15 Oktober 2016

Kenakalan dalam pergaulan: Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat.

Kenakalan dalam pendidikan: Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisai, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.

Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal

negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.¹¹ Sebagaimana yang dikatakan Wana bahwa:

“Kenakalan remaja yang sekarang cukup miris. Pada tahap ini, remaja menjalani situasi emosi yang labil sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya jika terjadi sesuatu”.¹²

C. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

1. Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat ada pula yang dikategorikan pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampaknya bagi orang lain.

¹¹<http://wirantojepara1.wordpress.com/2013/9/7/dampak-kenakalan-sma>.

¹² Wana (18 Tahun) Mahasiswa UNISMUH, Sompul 16 Oktober 2016

Pergaulan yang tidak tepat akan menjerumuskan seseorang dalam jurang kenistaan dan kehancuran. Memang tidaklah mudah memilih pergaulan yang tepat, sebab kadangkala pergaulan yang negatif justru lebih menyenangkan. Pergaulan semacam ini lebih mengasyikkan dan sulit menyadari bahwa apa yang dilakukan menyimpang. Adapun beberapa bentuk akibat pergaulan yang salah, yaitu sebagai berikut:

a) Segi Kurangnya Keyakinan dan Iman

Rasa malas melakukan peribadahan kepada Tuhan sebagaimana telah dijelaskan merupakan suatu indikator terhadap berkurangnya keyakinan pada agama yang dianut dan iman pada Tuhan yang ada di dalam diri seseorang. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak negatif dan bahaya yang ditimbulkan apabila seseorang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, terutama kalangan remaja yang masih labil dan belum mampu mengontrol emosinya.

Menambah dosa juga merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas yang merupakan imbas dari malasnya melakukan peribadahan dan keyakinan iman kepada Tuhan dan agama-Nya. Sebagaimana kita tahu bahwa tindakan pergaulan bebas selalu negatif dan bertentangan dengan ajaran agama sehingga apabila dilakukan akan menyebabkan dosa bagi pelakunya. Meskipun telah diketahui bahwa masalah dosa adalah urusan Tuhan, tetapi kita harusnya sadar kalau sesuatu negatif yang dilakukan di dalam pergaulan bebas pastilah bertentangan dengan ajaran agama sehingga apabila dilakukan akan menimbulkan dosa dan kelak (ketika umur telah usai) harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan Sang Maha Pencipta. Sebagaimana yang diungkapkan Henry bahwa:

“Semenjak saya bergaul dengan anak punk saya sering lupa beribadah,waktu dan bahkan pulang ke rumah hingga tidak berfikir apa yang saya lakukan ini berdosa atau tidak.”¹³

b) Segi Psikologis dan Perilaku Diri

Dampak negatif dan bahaya yang satu ini terkait dengan kepribadian yang menyangkut perilaku dan sikap dari pelaku pergaulan bebas. Adapun dampak negatif dan bahaya tersebut, diantaranya:

- 1) Mental yang tidak stabil, karena seseorang yang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Mereka biasanya mengalami masalah dalam hal pengontrolan emosi. Dalam artian mental yang tidak stabil bisa dikatakan sebagai emosi yang tidak stabil atau tidak terkendali di dalam diri. Sehingga bisa dipastikan pula bahwa seseorang yang telah terjerumus ke dalam pergaulan bebas memiliki sifat yang mudah tersinggung dan marah, bahkan terhadap sesuatu yang sifatnya sepele sekalipun. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki sikap yang tidak sabaran, sering gelisah, selalu ingin melawan atau egois, terobsesi untuk menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri dengan berbagai cara walaupun yang dipilihnya adalah cara yang salah sekalipun.
- 2) Munculnya sikap hedonisme. Sikap hedonisme merupakan dampak yang juga bisa muncul akibat pergaulan bebas, yaitu lebih mementingkan kesenangan duniawi daripada kepentingan akhirat (kehidupan setelah mati yang berujung pada surga atau neraka). Hal ini merupakan cerminan perilakunya yang malas melakukan peribadahan kepada Tuhan Sang Maha Pencipta.

¹³ Henry (18 Tahun) Remaja, Ballo 23 November 2016

- 3) Menimbulkan sifat munafik dan tidak jujur. Sifat munafik ini muncul lagi-lagi sebagai cerminan dari rasa malas dalam melakukan peribadahan kepada Tuhan. Yang mana, seseorang yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas sebenarnya tahu bahwa Tuhan serta ajaran-Nya itu mutlak ada dan harus dilakukan. Namun karena sifat munafik yang muncul menyebabkan mereka ingkar dan enggan melakukan kewajibannya sebagai makhluk yang memiliki Tuhan dan agama. Padahal jelas-jelas mereka telah mengakui bahwa memiliki agama yang dianut serta Tuhan yang dipercayai keberadaan-Nya. Hal itu merupakan sifat yang tidak jujur, bukan hanya terhadap dirinya sendiri namun juga terhadap Tuhan dan agama-Nya. Dan dapat pula dikatakan bahwa orang yang terjebak ke dalam pergaulan bebas cenderung menjadi pembohong sehingga mereka susah untuk dipercaya. Seperti yang diungkapkan Popo' berikut:

“Karena seringnya berbohong kepada temanku ketika diajak ngumpul untuk kerja kelompok dan memilih nongkrong di warkop saya mulai tidak enak hati bahkan malu untuk ngumpul dengan mereka dan akibatnya juga nilai pelajaran di sekolah menurun.”¹⁴

- 4) Suka foya-foya juga merupakan akibat yang disebabkan dari seseorang yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan para pelaku pergaulan bebas cenderung atau identik memiliki kebiasaan, seperti dugem, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba), dan berbagai hal lainnya yang menguras harta benda bahkan melakukan hubungan di luar nikah.

¹⁴ Popo' (14 Tahun) Siswa MTS, Ballo II 24 November 2016

5) Kriminalitas, tindakan ini muncul sebagai salah satu akibat dari kebiasaannya dalam berfoya-foya tidak bisa terpenuhi. Sehingga pelaku pergaulan bebas akan melakukan apa saja agar bisa memenuhi kebiasaannya untuk berfoya-foya, seperti mengkonsumsi minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba), dugem, dan berbagai hal lainnya yang menguras harta benda bahkan melakukan hubungan di luar nikah (free sex). Tak jarang pelaku pergaulan bebas melakukan berbagai tindak kriminalitas sebagaimana diberitakan di koran maupun ditayangkan di televisi, seperti pencurian, melakukan jual-beli barang terlarang (narkoba) bahkan perampokan yang disertai pembunuhan pada korbannya atau lebih dikenal dengan istilah pembegalan.

c) Segi Kesehatan

Dampak negatif dan bahaya akibat pergaulan bebas dari segi kesehatan sangat menakutkan. Akibat yang satu ini muncul terkait dengan kebiasaan yang dilakukan oleh pelaku pergaulan bebas dalam berfoya-foya, seperti dugem, mengkonsumsi minuman beralkohol, mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba) serta melakukan hubungan di luar nikah. Adapun dampak negatif dan bahaya tersebut, diantaranya:

1) Rentan Terserang Penyakit Ringan

Rentan terserang penyakit ringan di sini ialah penyakit umum yang mungkin bisa menyerang siapapun. Penyakit ringan itu misalnya flu dan juga batuk akibat dari lemahnya daya tahan tubuh. Dalam kasus ini, para pelaku pergaulan bebas akan rentan terserang penyakit akibat kebiasaan buruknya seperti dugem yang dilakukannya akan mempengaruhi daya tahan tubuh karena dugem biasanya

dilakukan dari malam hari hingga pagi hari. Kebiasaan ini biasanya sudah menjadi tren remaja masa kini, apalagi di wilayah kota-kota besar, seperti Surabaya, Bandung, Bali, dan ibukota Jakarta. Meskipun di kota-kota lainnya sebenarnya juga pasti ada. Seperti yang diungkapkan Piank bahwa:

“Mungkin inilah akibatnya saya sering begadang dan kurang tidur jadinya sering sakit kepala, badan lemah dan untuk melakukan kerjaan lain itu terasa malas.”¹⁵

2) Menderita HIV/AIDS

Penyakit ini timbul pada pelaku pergaulan bebas yang biasa melakukan hubungan di luar nikah (free sex) dengan berganti-ganti pasangan, terutama di kalangan remaja. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pakar Seks sekaligus spesialis Obstetri dan Ginekologi, Dr. Boyke Dian Nugraha di ibukota Jakarta mengatakan bahwa data remaja yang melakukan seks meningkat setiap tahunnya.

Bahkan berdasarkan penelitian lain juga menyebutkan bahwa sekitar 20 hingga 30 persen remaja di Indonesia mengaku sudah pernah melakukan hubungan di luar nikah. Kebiasaan tersebut biasanya dilakukan di asrama, kos-kosan maupun hotel. Parahnya, hubungan di luar nikah tersebut terus terjadi di kota-kota besar dan sudah menjadi kebiasaan yang dianggap wajar. Ironis memang mengingat para remaja sejatinya merupakan penerus bangsa yang amat dinanti-nanti kontribusinya di masa depan. Oleh karena itu, tak heran bahwa salah satu dampak yang mungkin muncul dari pergaulan bebas atau hubungan di luar nikah adalah menjangkitnya penyakit HIV/AIDS. Penyakit ini berhubungan dengan sistem imun penderitanya dan sangat menular melalui hubungan seksual. Kebanyakan penderitanya berujung dengan

¹⁵ Piank (21 Tahun) Remaja Sombala Bella, Ballo II 23 November 2016

kematian sebab penderita HIV atau AIDS tidak memiliki sistem imun lagi dimana sistem imun itu berfungsi untuk menyembuhkan diri dari penyakit.

3) Kanker pada Alat Reproduksi

Kasus ini umumnya menyerang kaum perempuan, di mana penyakit kanker yang beresiko tinggi menyerang remaja perempuan di bawah usia 17 tahun yang biasa melakukan hubungan di luar nikah secara bebas, apalagi bila sering berganti-ganti pasangan. Resiko perempuan yang melakukan pergaulan bebas rentan terkena kanker serviks dan kanker rahim.

Resiko parah lainnya akibat pergaulan bebas ialah kemandulan (*fertilitas*), perempuan mengalami sobek pada rahim (*uterine perforation*), dan kerusakan leher rahim (*cervical lacerations*), beresiko melahirkan anak cacat sebab rahim yang bermasalah, infeksi pada lapisan rahim (*endometriosis*) dan rentan terkena radang panggul. Kesemuanya itu sungguh sangat merugikan bagi kaum perempuan. Kaum perempuan lah yang nantinya dirugikan akibat pergaulan bebas tersebut.

4) Menyebabkan Kanker Hati dan Gangguan Liver

Penyakit yang satu ini bisa terjadi karena pergaulan bebas berupa sering mengkonsumsi minuman beralkohol maupun obat-obatan terlarang (narkoba). Alkohol yang dikonsumsi akan menyebabkan kanker hati dan penurunan fungsi hati. Sehingga hati bisa saja kehilangan fungsinya yang amat vital bagi tubuh, terutama dalam hal menyerap kandungan racun yang ada di dalam tubuh.

5) Kanker Payudara

Penyakit ini lagi-lagi menyerang pada perempuan, di mana yang menjadi penyebabnya adalah terjadinya ketidak seimbangan estrogen. Penyembuhan untuk

kanker inipun biasanya akan dilakukan pengangkatan terhadap payudara yang terjangkit kanker. Sehingga efek sampingnya adalah kurangnya rasa percaya diri pada perempuan yang telah diangkat payudaranya demi menghilangkan kanker tersebut. Kanker ini merupakan pembunuh kaum perempuan nomor dua setelah kanker serviks.

6) Maraknya Tindakan Aborsi

Tindakan ini juga merupakan akibat terjadinya pergaulan bebas akibat hubungan di luar nikah terutama di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena adanya kehamilan yang tidak diinginkan pasca terjadinya hubungan intim (seks). Di samping itu, tindakan aborsi juga memiliki dampak negatif dan bahaya, seperti gangguan kesuburan (fertilitas), kanker rahim, cacat permanen, pendarahan bahkan berujung pada kematian.

7) Sakau

Sakau merupakan keadaan cemas, gemetar bahkan kejang-kejang akibat kebiasaan atau ketergantungan mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang ada di dunia pergaulan bebas. Obat-obatan itu seperti narkoba, heroin, sabu-sabu, dan lainnya. Keadaan sakau ini biasanya terjadi tatkala keinginan untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut tidak terpenuhi.

d) Segi Pendidikan

Dampak negatif dan bahaya ini muncul terkait dengan perilaku serta kondisi pendidikan (sekolah) yang sedang ditempuh oleh para pelaku pergaulan bebas. Adapun dampak negatif dan bahayanya adalah berikut ini:

1) Malas belajar

Malas belajar merupakan dampak pertama yang muncul dalam kalangan para remaja (pelajar) yang terjerumus ke dalam dunia pergaulan bebas. Mereka sudah

terlalu asyik di dalam dunia pergaulan bebas sehingga enggan untuk belajar. Apalagi bila hal yang harus dipelajari adalah materi yang tidak disukai.

2) Menurunnya Prestasi Akademik

Menurunnya prestasi atau menurunnya nilai akademik bagi para remaja yang terjerumus dalam dunia pergaulan bebas adalah akibat kebiasaan malas untuk belajar. Kemalasan ini muncul karena mereka terlalu asyik dengan dunia pergaulan bebasnya dibandingkan kewajibannya belajar sebagai pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila kelakukannya malas belajar berimbas pada turunnya prestasi atau nilai akademik yang didapatkan.

3) Malas Bersekolah

Malas bersekolah juga bisa saja terjadi pada kalangan remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Malas bersekolah ini merupakan puncak akibat masalah lainnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu malas belajar dan menurunnya prestasi atau nilai akademik yang diperoleh. Celakanya lagi, meskipun pada awalnya telah pamit untuk berangkat ke sekolah, namun pada akhirnya memutuskan untuk membolos sekolah. Seperti yang diungkapkan Nugrah bahwa:

“Saya akui sekarang karena keseringan begadang dan nongkrong sampai larut malam selalu bangunnya kesiangannya jadi tiba disekolah selalu terlambat jadinya nongkrong di kantin dan malas untuk masuk kelas.”¹⁶

4) Memudarnya Ilmu Pengetahuan

Apabila para remaja sudah terjerumus ke dalam dunia pergaulan bebas akan mengakibatkan malas belajar, menurunnya prestasi (nilai), dan malas sekolah. Maka sudah dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dipahami

¹⁶ Nugrah (15 Tahun) siswa SMA 1 Takalar, Makkatang dg. Sibali 17 Oktober 2016

sebelumnya akan memudar. Bahkan efek terberatnya ialah lupa terhadap ilmu-ilmu yang sudah dipelajari. Seperti yang diutarakan Ibu Hadiah bahwa:

“Saya heran, anak-anak sekarang lebih memilih teman yang lebih sering berkeliaran di luar rumah yang kerjanya hanya ngumpul, pergi sana sini tanpa ada tujuan dan tidak memikirkan apa temannya baik buat dia atau membuat dia terjerumus ke hal-hal yang membuatnya lebih baik.”¹⁷

Pernyataan tersebut diambil ketika mewawancarai informan keluarga yang cucunya selalu pergi dan bergaul dengan anak-anak yang setiap pulang dari sekolah dia dijemput dan tidak jelas mau kemana.

2. Kondisi Lingkungan Keluarga

Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, generasi muda yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang. Kondisi orang tua yang lebih mementingkan karier daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, seperti berikut:

a. Keluarga yang Broken Home

Masa remaja adalah masa yang dimana seorang sedang mengalami saat kritis sebab ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan itu pula remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja

¹⁷ Hadiah (60 Tahun) Orang Tua Remaja, Ballo 18 Oktober 2016

membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya. Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Sebab dalam masa yang kritis seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya. Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar ia kerjakan sehingga ia frustrasi dan sebagainya. masalah keluarga yang broken home bukan menjadi masalah baru tetapi merupakan masalah yang utama dari akar-akar kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan dunia keakraban dan diikat oleh tali batin, sehingga menjadi bagian yang vital dari kehidupannya.

b. Penyebab timbulnya keluarga yang broken home antara lain:

1) Orang tua yang bercerai

Perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menompang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri antara suami istri tersebut makin lama makin renggang, masing-masing atau salah satu membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus sama sekali. Hubungan itu menunjukan situasi keterasingan dan keterpisahan yang makin melebar dan menjauh ke dalam dunianya sendiri. jadi ada pergeseran arti dan fungsi sehingga masing-masing merasa serba asing tanpa ada rasa kebertautan yang intim lagi.

2) Kebudayaan bisu dalam keluarga

Kebudayaan bisu ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Problem yang muncul dalam kebudayaan bisu tersebut justru terjadi dalam komunitas yang saling mengenal dan diikat oleh tali batin. Problem tersebut tidak akan bertambah berat jika kebudayaan bisa terjadi diantara orang yang tidak saling mengenal dan dalam situasi yang perjumpaan yang sifatnya sementara saja. Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak. Bila orang tua tidak memberikan kesempatan dialog dan komunikasi dalam arti yang sungguh yaitu bukan basa basi atau sekedar bicara pada hal-hal yang perlu atau penting saja; anak-anak tidak mungkin mau mempercayakan masalah-masalahnya dan membuka diri. Mereka lebih baik berdiam diri saja. Situasi kebudayaan bisu ini akan mampu mematikan kehidupan itu sendiri dan pada sisi yang sama dialog mempunyai peranan yang sangat penting. Kenakalan remaja dapat berakar pada kurangnya dialog dalam masa kanak-kanak dan masa berikutnya, karena orangtua terlalu menyibukkan diri sedangkan kebutuhan yang lebih mendasar yaitu cinta kasih diabaikan. Akibatnya anak menjadi terlantar dalam kesendirian dan kebisuannya. Ternyata perhatian orangtua dengan memberikan kesenangan materiil belum mampu menyentuh kemanusiaan anak. Dialog tidak dapat digantikan kedudukannya dengan benda mahal dan bagus. Menggantikannya berarti melemparkan anak ke dalam sekumpulan benda mati.

3) Pendidikan yang salah

a) Sikap memanjakan anak

Keluarga mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat

kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak. Dan cara bagaimana pendidikan itu diberikan akan menentukan. Sebab pendidikan itu pula pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak itu menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak. Salah satu pendidikan yang salah adalah memanjakan anak. Keadilan orang tua yang tidak merata terhadap anak dapat berupa perbedaan dalam pemberian fasilitas terhadap anak maupun perbedaan kasih sayang. Bagi anak yang merasa diperlakukan tidak adil dapat menyebabkan kekecewaan anak pada orang tuanya dan akan merasa iri hati dengan saudara kandungnya. Dalam hubungan ini biasanya anak melakukan protes terhadap orang tuanya yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kenakalan.

b) Anak tidak diberikan pendidikan agama

Hal ini dapat terjadi bila orang tua tidak memberikan pendidikan agama atau mencarikan guru agama di rumah atau orang tua mau memberikan pendidikan agama dan mencarikan guru agama tetapi anak tidak mau mengikuti. Bagi anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan agama akan cenderung untuk tidak mematuhi ajaran-ajaran agama. Seseorang yang tidak patuh pada ajaran agama mudah terjerumus pada perbuatan keji dan mungkar jika ada faktor yang mempengaruhi seperti perbuatan kenakalan remaja.

4) Perang dingin dalam keluarga

Dapat dikatakan perang dingin adalah lebih berat dari pada kebudayaan bisu. Sebab dalam perang dingin selain kurang terciptanya dialog juga disisipi oleh rasa perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak. Awal perang dingin dapat disebabkan karena suami mau memenangkan pendapat dan pendiriannya sendiri, sedangkan istri hanya mempertahankan keinginan dan kehendaknya sendiri.¹⁸ Seperti yang dikatakan ibu Nureni bahwa:

“Kadang saya berfikir mungkin cucu saya mulai tidak betah dirumah dan bergaul dengan orang yang tidak jelas semenjak kedua orang tuanya sering bertengkar dan akhirnya bercerai menyebabkan kurangnya kasih sayang dan bimbingan dari orang tua sehingga dia menjadi seperti itu karena sebelum orang tuanya bercerai anak ini baik, rajin dan tidak sering bergaul dengan orang-orang yang baru dia kenal.”¹⁹

3. Pengaruh Lingkungan Sosial

Perubahan sosial dan budaya yang semakin kompleks dan dinamis merupakan ciri perkembangan masyarakat akhir-akhir ini. Akibat perubahan tersebut yang relatif cepat ialah adanya perubahan konsep tingkah laku dan perbuatan. Perubahan konsep tingkah laku dan perbuatan ini pula dampaknya terjadi pada remaja, sehingga mereka kelihatan radikal dan agresif.

Kejahatan adalah fenomena sosial yang timbul dan berkembang dalam masyarakat sehingga kejahatan yang pada hakekatnya suatu budaya manusia (*as old as man kind it self*) sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka kejahatan berkembang semodern budaya manusia itu sendiri (*as*

¹⁸ <http://bbawor.blogspot.co.id/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html>

¹⁹ Nuraeni (70 Tahun) Orang Tua Remaja, Ballo 25 Oktober 2016

modern as man kind it self). Dengan demikian dapatlah ditarik suatu pendapat yang fundamental, yaitu bahwa kejahatan akan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

Kejahatan yang dilakukan remaja akhir-akhir ini tentu sangat memprihatinkan. Secara Intens, jenis kejahatan yang dilakukan oleh remaja ditunjukkan *Crime Index* yaitu: pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan kekerasan, pencurian kendaraan bermotor, penipuan, penganiayaan berat, penyalahgunaan narkoba dan obat berbahaya, serta kejahatan susila. Jenis kejahatan remaja tersebut memerlukan evaluasi kebijakan penanggulangan yang selama ini ditempuh.

Berbagai upaya penanggulangan telah banyak dilakukan, tetapi hanya menyangkut tindakan Kepolisian, bukan pada perbaikan kondisi atau sebab-sebab yang menimbulkan kejahatan itu sendiri. Jadi kebijakan yang diambil hanya kebijakan yang parsial saja tidak menyentuh kepada akar permasalahan yang menimbulkan kejahatan. Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh polisi dengan melakukan Operasi Penyakit Masyarakat (Pekat) yang merupakan operasi rutin yang ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya maupun Operasi Khusus Kepolisian Kendali Pusat yang dalam pelaksanaannya dalam rangka penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa belum mampu menekan atau mengurangi kejahatan.

Berangkat dari pandangan serta pengkualifikasian kejahatan yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa, maka kebijakan penanggulangan kejahatan yang dilakukan juga menggunakan cara-cara yang diluar prosedural formal peradilan. Maksudnya adalah terhadap kejahatan yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa ini

penyelesaian senantiasa mempertimbangkan berbagai aspek, baik ditinjau dari aspek kepastian hukum, kepentingan hukum dan kepentingan pelaku kejahatan.

4. Pengaruh Zaman

Perubahan zaman biasanya berkaitan kuat dengan berbagai hal, seperti perkembangan teknologi yang pesat dan cepat. Faktor ini juga merupakan sesuatu yang kuat dalam menjadi penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja. Yang mana, pada zaman sekarang ini banyak sekali media seperti handphone dan internet yang semakin memudahkan semua orang dalam melakukan serta mengakses berbagai hal termasuk kalangan remaja.

Hal negatif yang merupakan bagian dari faktor penyebab pergaulan bebas misalnya adalah mudahnya mengakses dan bebasnya mengakses terhadap tayangan-tayangan yang tidak semestinya dilihat oleh kalangan remaja. Namun karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan belum diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni akan mengakibatkan remaja untuk tetap mengakses hal yang tidak semestinya dilihat tersebut. Oleh karena itu, faktor agama, lingkungan, dan ilmu pengetahuan yang sudah dijelaskan sebelumnya juga diperlukan untuk membentengi remaja dari pergaulan bebas pada perubahan zaman sekarang ini, terutama orang tua yang menjadi awal dunianya.

5. Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik atau Kurang Efektif

Apabila system pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah

menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semakin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak muda.

6. Kondisi Geografis atau Kondisi Fisik Alam

Kondisi alam yang gersang, kering, dan tandus, dapat juga menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan norma yang berlaku, lebih-lebih apabila individunya bermental negative. Misalnya, melakukan tindakan pencurian dan mengganggu ketertiban umum, atau konflik yang bermotif memperebutkan kepentingan ekonomi.

7. Kesenjangan Ekonomi dan Disintegrasi Politik

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Disintegrasi politik (antara lain terjadinya konflik antar partai politik atau terjadinya peperangan antar kelompok dan perang saudara) dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang.

8. Perubahan Sosial Budaya yang Begitu Cepat (Revolusi)

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih anak

tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku.²⁰ Dalam mengatasi kenakalan remaja yang paling dominan adalah dari keluarga yang merupakan lingkungan yang paling pertama ditemui seorang anak. Di dalam menghadapi kenakalan anak pihak orang tua kehendaknya dapat mengambil dua sikap bicara yaitu sebagai berikut.

a. Sikap atau cara yang bersifat preventif

Yaitu perbuatan/tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan si anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan atau mengadakan tindakan sebagai berikut.

- 1) Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak.
- 2) Memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu.
- 3) Pencerahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak.
- 4) Menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga.

Disamping keempat hal yang diatas maka hendaknya diadakan pula:

- 1) Pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna.
- 2) Penyaluran bakat si anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif.
- 3) Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak.
- 4) Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya.

b. Sikap atau cara yang bersifat represif

¹⁴<http://grupsyariah.blogspot.com/2012/06/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html>

Yaitu pihak orang tua hendaknya ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kenakalan anak seperti menjadi anggota badan kesejahteraan keluarga dan anak, ikut serta dalam diskusi yang khusus mengenai masalah kesejahteraan anak-anak. Selain itu pihak orang tua terhadap anak yang bersangkutan dalam perkara kenakalan hendaknya mengambil sikap sebagai berikut :

- 1) Mengadakan introspeksi sepenuhnya akan kealpaan yang telah diperbuatnya sehingga menyebabkan anak terjerumus dalam kenakalan.
- 2) Memahami sepenuhnya akan latar belakang daripada masalah kenakalan yang menimpa anaknya.
- 3) Meminta bantuan para ahli (psikolog atau petugas sosial) di dalam mengawasi perkembangan kehidupan anak, apabila dipandang perlu.
- 4) Membuat catatan perkembangan pribadi anak sehari-hari.²¹ Sebagaimana yang dikatakan Ratnawati salah satu orang tua remaja bahwa:

“Sebagai orang tua kita harus membatasi jam bermain atau jam anak diluar rumah agar kita mudah mengontrol pergaulannya dan memberinya kesibukan atau kerja yang bermanfaat di rumah supaya anak betah dan nyaman berada di rumah.”²²

D. Cara Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

1. Membakitkan kesadaran kepada yang bersangkutan bahwa apa yang telah ia lakukan adalah menyimpang. Kadangkala perilaku menyimpang tidak menyadari

²¹<http://bbawor.blogspot.co.id/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html>

²² Ratnawati (44 Tahun) Orang Tua Remaja, Ballo 29 Oktober 2016

bahwa apa yang telah ia lakukan salah. Jika dari yang bersangkutan belum ada kesadaran bahwa apa yang dilakukan selama ini keliru adalah sia-sia. Misalnya, anak yang tidak menyadari bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatannya akan sulit untuk diarahkan agar ia menjauhi rokok

2. Memutuskan rantai yang menghubungkan antara individu dengan lingkungan yang menyebabkan ia berperilaku menyimpang. Hal ini dapat dilakukan dengan memindahkan individu tersebut dari lingkungan pergaulannya dan membawa ke kancah pergaulan baru. Hal ini tidaklah mudah, sebab kadangkala yang bersangkutan tidak mampu menyesuaikan diri di tempat lingkungannya yang baru atau justru lingkungan baru yang tidak mampu menerimanya.
3. Melakukan pengawasan melakat sebagai control secara terus-menerus agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang. Pengawasan harus dilakukan oleh orang yang disegani, sehingga anak tidak berani mengulangi perbuatannya yang salah.
4. Melakukan kegiatan konseling atau pemberian nasihat secara persuasive, sehingga anak tidak merasa bahwa ia dibawah proses pembimbingan. Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan yang ia anut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuka pikiran anak mengenai apa yang baik dan apa yang buruk.²³

²³ <http://hawinda.blogspot.co.id/2012/05/pengaruh-positif-dan-negative-dalam.html>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari dan meneliti bahwa faktor lingkungan dan pengaruh pergaulan terhadap perilaku kekerasan dikalangan remaja oleh beberapa pendapat masih sangat relevan dengan kondisi saat ini oleh karena itu orang tua, guru, dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang strategis mengawasi serta memberi perhatian yang sesungguhnya dalam segala aktivitasnya merupakan komunikasi efektif melakukan hubungan interaksi social baik secara internal maupun eksternal terhadap suatu keinginan/tindakan terhadap diri maupun terhadap orang lain itu benar-benar suatu hal yang sangat positif sehingga harapan dan keyakinan masa depan anak itu memiliki nilai dan moral yang baik terhadap dirinya maupun orang lain, terlebih lagi bagi orang tua maupun keluarga.

Hal ini dapat dilakukan sedini mungkin.melalui berbagai pembinaan skala periodik dapat membentengi penyimpangan perilaku moral agar anak tidak dilematis mengambil suatu keputusan/tindakan moral untuk mencapai suatu keinginan atau, dan tindakan itu tidak terjebak dalam hal-hal negative akibat dari suatu kemajuan arus perubahan globalisasi.maka orang tua perlu menyadari bahwa ekspresi anak dalam mengaktualisasikan diri dalam berbagai hal semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh anak dalam situasi sekarang ini adalah sebuah kemajuan yang penuh dengan persaingan harus diterima dengan positif namun dibalik dari itu akan membawa suatu respons rasa ketidak puasan atau kekecewaan anak terhadap keinginan, tidak dicermati dengan baik maka hal itu akan membawa dampak psikologis bagi anak membrotak membuat mental perilaku yang tidak sesuai dengan

nilai dan moral meninggalkan rasa kesal dan tertekan batiniah bila ia rasa aman mencari teman untuk menyelesaikan probelema sosial.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar di depan anak, sehingga dapat dipersepsi anak sebagai keluarga yang harmonis. Selain keluarga, masyarakat pihak sekolah juga disarankan agar dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri remaja, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri remaja.

2. Bagi Masyarakat :

- a. Diperlukan usaha penciptaan kondisi keluarga yang baik di segala bidang seperti peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembinaan melalui pendidikan agama dapat diintensipkan.
- b. Diperlukan pengawasan,perlindungan dan pembinaan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak agar perkembangan mental dan fisiknya serasi,selaras dan seimbang

3. Bagi Pemerintah :

Diperlukan kerjasama dan upaya pemerintah untuk menekan seminimal mungkin potensi yang menyebabkan terjadinya kekerasan yang terjadi di kalangan antar pelajar melalui instansi-instansiyang terkait dengan pendidikan anak

4. Bagi Remaja :

Remaja sebagai generasi muda pemikir dan pembaharu harus selalu tanggap dan kritis serta memberi solusi terhadap setiap fenomena –fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita terutama masalah yang menjadi sasaran objek komersilisasi hak anak



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak dalam Islam*" Rosdakarya: Bandung, 1992, hal. 113

Adoy, "*Definisi, Jenis-jenis, dan Permasalahan Kenakalan Remaja*" Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 07.00 AM. Sumber: <http://cobacarisini.blogspot.co.id/2013/10/definisi-jenis-jenis-dan-permasalahan.html>

Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. hal. 68

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 43

Drs. Sudarsono, S.H. "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*". Rineka Cipta: Jakarta, 1999

Gunarso, Singih D. "*Psikologi Perkembangan*" Gramedia: Jakarta, 1988

Hasan Basri, "*Remaja Berkualitas*" hal. 13

Hasan Basri, "*Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*" Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996, hal. 3

[Http://bbawor.blogspot.co.id/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html](http://bbawor.blogspot.co.id/2009/05/pengaruh-keluarga-terhadap-kenakalan.html)

[Http://grupsyariah.blogspot.com/2012/06/faktor-faktor-penyebab terjadinya kenakalan.html](http://grupsyariah.blogspot.com/2012/06/faktor-faktor-penyebab-terjadinya-kenakalan.html)

[Http://wirantojepara1.wordpress.com/2013/9/7/dampak kenakalan sma.](http://wirantojepara1.wordpress.com/2013/9/7/dampak-kenakalan-sma)

Islamsinia, Sabila. "*Psikologi Remaja dan Karakteristik*". Artikel diakses 08 Agustus 2016, jam 08.00 AM. Sumber: <http://dunia-remaja-gg.blogspot.com/2010/10/psikologi-remaja-karakteristik-dan.html>

Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008, hal. 6

Kartono, "*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*", Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>

Kusumah, Drs. Mulyana W. "*Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Kriminologi*" Prisma, 1985

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 3

M.Arifin, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*" Bumi Aksara: Jakarta, 2004, hal. 78

Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.

Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*" Raja Grafindo Perkasa: Jakarta, 1994, hal. 205.

Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*" Raja Grafindo Perkasa: Jakarta, 1994, hal. 209-210

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* Bandung: Alfabeta, hal. 138.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 249.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, hal. 68.

Soerjono Soekanto, "*Pengertian Ciri-ciri Masyarakat Modern*" Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-ciri-ciri-masyarakat-modern.html>

Vivien Anjadi Suwito, “*Kenakalan Remaja*” Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <http://vivienanjadi.blogspot.co.id/2012/05/kenakalan-remaja.html>

Wayank, “*Remaja dan Kenakalannya*” Artikel diakses 09 Agustus 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://wayanknet.blogspot.co.id/2015/01/makalah-remaja-dan-kenakalannya-akibat.html>

William J. Goode, “*The Family*”, Terj. Laila Hanoum. Bumi Aksara, 1995 hal.160

W.A. Bonger, “*Pengantar tentang Kriminologi*” Terj. R.A. Koesnoen, Pembangunan: Jakarta, 2005, hal.139

Y. Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Remaja*” Gunung Mulia: Jakarta, 1979, hal. 32-33

Y. Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Remaja*” Gunung Mulia: Jakarta, 1979, hal. 35

Y. Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Remaja*” Gunung Mulia: Jakarta, 1979, hal. 161

Zakiah Dradjat, “*Ilmu Jiwa Agama*” Bulan Bintang: Jakarta, 1991, hal 77

Zakiah Dradjat, “*Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*” Bulan Bintang: Jakarta, 1973, hal. 356

Zakariah Daradjat, “*Membina*” hal. 89

L

A

M

P

I

R

A

N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR



Wawancara dengan Bondank selaku pengguna obat-obatan terlarang



Wawancara dengan Ilham selaku penghisap rokok



Wawancara dengan Maulana selaku Siswa yang sering bolos



Wawancara dengan ibu Hadiah selaku orang tua remaja



Wawancara dengan ibu Ratnawati orang tua remaja



wawancara dengan pengurus kelurahan Sombala Bella



Wawancara dengan Piank remaja yang sering begadang



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 9 7 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 13607/S.01P/P2T/10/2016

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Takalar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : DU.I/TL.00/4091/2016 tanggal 06 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASNUL FAJRIN**
Nomor Pokok : 50300112031
Program Studi : PMI-KESSOS
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DAMPAK SOSIAL KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SOMBALA BELLA KECAMATAN
PATTALASSANG KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Oktober s/d 07 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 07 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. Peringgal.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Asnul Fajrin
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Takalar

2. Nama Informan : Muh. Ilham
Profesi/Jabatan :
Umur : 18 Tahun
Alamat : Ballo II

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 oktober s/d 07 november 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar 11 Oktober 2016

Informan



.....
Muh. Ilham

Penulis



Asnul Fajrin
NIM: 50300112045

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

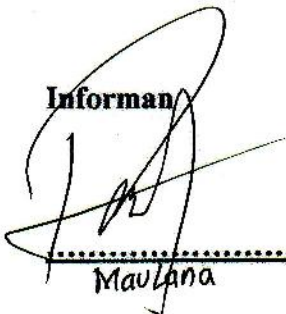
Yang bertanda tangan di bawah ini:

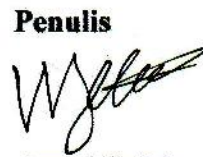
1. Nama Penulis : Asnul Fajrin
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Takalar

2. Nama Informan : Maulana
Profesi/Jabatan : Siswa
Umur : 16 Tahun
Alamat : Ballo I

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 oktober s/d 07 november 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar .10...oktober..... 2016

Informan

.....
Maulana

Penulis

Asnul Fajrin
NIM: 50300112045

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Asnul Fajrin
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Takalar

2. Nama Informan : Asmawati
Profesi/Jabatan :
Umur : 64 Tahun
Alamat : Ballo I

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 oktober s/d 07 november 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar ..29 oktober..... 2016

Informan



.....
Asmawati

Penulis



Asnul Fajrin
NIM: 50300112045

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Asnul Fajrin
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Takalar

2. Nama Informan : Nuraeni
Profesi/Jabatan :
Umur : 70 Tahun
Alamat : Tala

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 oktober s/d 07 november 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar 25 oktober 2016

Informan



.....
Nuraeni

Penulis



Asnul Fajrin
NIM: 50300112045

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Penulis : Asnul Fajrin
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Takalar

2. Nama Informan : Kaharuddin
Profesi/Jabatan :
Umur : 55 Tahun
Alamat : Ballo I

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 oktober s/d 07 november 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar 16 oktober 2016

Informan



.....
Kaharuddin

Penulis



Asnul Fajrin
NIM: 50300112045

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Asnul Fajrin yang akrab dipanggil dengan sapaan Dg Jarre, lahir di Takalar, pada tanggal 05 September 1993. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan dari Kaharuddin dan Asmawati.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Ballo dan selesai pada tahun 2006, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Takalar dan selesai pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 03 Takalar. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah dikader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dan pernah menjadi salah satu anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Dampak Sosial Kenakalan Remaja di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar,”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R